

PKM PENINGKATAN PERILAKU GURU DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH INJURI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TAMAN KANAK – KANAK

Menik Kustriyani¹, Dwi Nur Aini¹, Arifianto¹

Email : mtriyanie@yahoo.co.id, dwi.nuraini@gmail.com, arif.dok82@gmail.com

¹STIKES Widya Husada Semarang

Abstrak

Bahaya dan risiko cedera pada anak ada di mana saja, yaitu di rumah, perjalanan dan saat beraktivitas. Tempat paling sering terjadinya cedera yaitu di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, tempat anak banyak menghabiskan waktunya merupakan tempat paling sering terjadinya cedera. Aktivitas yang sering menyebabkan cedera pada anak adalah bermain, berjalan-jalan. Bagian tubuh yang paling sering terkena cedera adalah tangan, kaki dan kepala. Sekolah tidak hanya harus mempunyai kurikulum, bangunan, staf pengajar dan prestasi yang baik. Tetapi juga harus berinvestasi dalam menciptakan lingkungan yang selamat dan bebas cedera untuk siswa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dengan memberikan sosialisasi dan simulasi pada guru dan orang tua murid. Kegiatan dilaksanakan dua kali yaitu pertemuan pertama dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya dan pencegahan injuri pada anak usia pra sekolah, pertemuan kedua dengan membentuk peer group teman sebaya agar bisa saling memperhatikan dan mengingatkan sesama teman sebaya usia pra sekolah. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan respon yang positif peserta dan terbentuknya peer group teman sebaya.

Kata Kunci : Pencegahan Cidera Anak, Orang Tua Dan Guru

Abstract

The danger and risk of injury to children are everywhere, at home, traveling and during activities. The most frequent place of injury is at home and at school. This shows that, where children spend a lot of time is the most frequent place of injury. Activities that often cause injury to children are play, walk. The most commonly affected body parts are the hands, feet and head. Schools not only have to have a curriculum, buildings, teaching staff and good achievements. But it must also invest in creating a safe and injury-free environment for students. The purpose of community service activities is to increase knowledge by providing socialization and simulation to teachers and parents of students. The activity was held twice, namely the first meeting by providing counseling about the dangers and prevention of injury to pre-school age children. the second meeting by forming peer group peers so that they can pay attention to each other and remind peers of pre-school age. The results of the dedication showed that there was an increase in knowledge and positive responses from participants and the formation of peer groups.

Keywords : Prevention Of Injury To Children, Parents And Teacher

Pendahuluan

KB/PG 'Aisyiyah 18 dan TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang adalah mitra orang tua dalam menggali dan menumbuh kembangkan potensi kecerdasan buah hati (keagamaan, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional) di usia keemasan jamak anak adalah investasi sekaligus aset bagi orang tua di masa depan. Dengan pola pendidikan yang benar di usia emas dan stimulus - stimulus yang beragam akan membuat potensi otak tergugah dan karakter anak akan terbentuk. Taman Kanak – kanak menerapkan metode

pembelajaran yang menyeimbangkan potensi anak didik secara optimal dengan diiringi penanaman nilai-nilai keislaman sehingga dapat menghasilkan generasi rabbani, berakhlak mulia.

Taman kanak – kanak menempati posisi yang strategis, mempunyai lapangan bermain dengan beberapa permainan sehingga membuat siswa – siswi PG dan TK merasa bebas belajar dan bermain di luar ruangan. Eksplorasi anak sangat memungkinkan timbulnya cedera pada anak. Cedera pada anak dapat berupa cedera yang tidak disengaja (*unintentional*

injury) dan cedera yang disengaja (*intentional injury*). Kejadian cedera paling tinggi yang terjadi pada anak usia sekolah yaitu 1) *road traffic injuries*; 2) *drowning* (tenggelam); 3) *fired-related burn*; dan 4) jatuh (WHO, 2014).

Bahaya dan risiko cedera pada anak ada di mana saja, yaitu di rumah, perjalanan dan saat beraktivitas. Tempat beraktivitas bagi anak adalah sekolah, tempat bermain, playground, pusat perbelanjaan dan banyak lagi. Tempat paling sering terjadinya cedera yaitu di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, tempat anak banyak menghabiskan waktunya merupakan tempat paling sering terjadinya cedera. Aktivitas yang sering menyebabkan cedera pada anak adalah bermain, berjalan-jalan, bersepeda, berolah raga, dan aktivitas lainnya. Bagian tubuh yang paling sering terkena cedera adalah tangan, kaki dan kepala. Sekolah tidak hanya harus mempunyai kurikulum, bangunan, staf pengajar dan prestasi yang baik. Tetapi juga harus berinvestasi dalam menciptakan lingkungan yang selamat dan bebas cedera untuk siswa. Dan juga harus mempunyai suatu Sistem Manajemen Keselamatan Sekolah (SiMaKS) yang memadai.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan sosialisasi pada guru dan orang tua dan pembentukan peer group teman sebaya taman kanak - kanak melakukan ceramah, diskusi/tanya jawab. Media yang digunakan adalah sound system, LCD Proyektor, Layar LCD, Laptop.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pendidikan Kesehatan mengenai Tumbuh Kembang Anak *Pre school* Kegiatan memberikan informasi mengenai tumbuh kembang anak *pre school* dilakukan di TK A, TK B dan PG. Kegiatan tersebut dihadiri oleh guru dan orang tua, yang

mengikuti pendidikan kesehatan sebanyak 15 guru dan 28 orang tua/pengasuh siswa.

2. Pendidikan Kesehatan Mengenai Cedera dan pencegahannya pada anak *Pre School* Kegiatan memberikan informasi mengenai cedera pada anak *Pre School* dilakukan di TK A, TK B dan PG. Kegiatan tersebut dihadiri oleh guru dan orang tua, yang mengikuti p
3. Pendidikan kesehatan sebanyak 10 guru dan 27 orang tua/pengasuh siswa.
4. Pendidikan Kesehatan Mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Sekolah (SMKS) Kegiatan memberikan informasi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Sekolah (SMKS) dilakukan di TK A, TK B dan PG. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 14 Guru.
5. Pembentukan *Peer Group* teman sebaya Kegiatan pembentukan *Peer Group* teman sebaya hanya dilakukan di TK. B. Tiap kelas membentuk 2 *Peer Group* teman sebaya.

Pembahasan

Menurut Potter & Perry (2005), luka atau cedera adalah rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal akibat patologis. Menurut Purwoko (2006) cedera yang tidak disengaja sering disebut juga sebagai kecelakaan, karena mereka terjadi karena tanpa diharapkan dan seperti tidak terkendalikan. Namun sebagian besar kecelakaan sebenarnya, lebih tepat untuk disebut sebagai cedera "yang bisa dicegah".

Orang tua yang memiliki pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya (Nursalam, 2008). Perlindungan anak dan edukasi orang tua adalah kunci penentu pencegahan cedera.

Menurut Davies (1984) dalam Wawan dan Dewi (2010), ibu berperan dalam menentukan perilaku anak. Hal ini menjadi dasar keyakinan para ahli bahwa tingginya kejadian cedera balita sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, khususnya ibu. Hal ini disebabkan oleh tingkat ketergantungan anak yang sangat tinggi terhadap orang tua.

Selain umur anak, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya cedera pada anak-anak. Anak laki-laki lebih sering mengalami cedera karena adanya perbedaan perilaku dan yang lebih banyak dimiliki anak laki-laki, sehingga paparan terhadap risiko menjadi lebih besar. Selain itu, anak perempuan memiliki kemampuan motorik yang lebih halus daripada laki-laki (Espeland, 2005).

Faktor lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman juga merupakan faktor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak (Kuschitawati, 2007). Menurut Sofyani (2009), banyak orang mengira bahwa rumah merupakan tempat yang paling aman untuk melindungi anak-anak dari bahaya dan kejahatan dari luar. Akan tetapi, banyak dari kita yang tidak sadar bahwa sebenarnya kecelakaan ringan maupun berat justru banyak terjadi di dalam rumah.

Banyak faktor yang mempengaruhi anak berisiko mengalami cedera, salah satunya faktor perkembangan internal anak pada usia pra sekolah seperti lebih aktif, ingin melakukan hal-hal yang menantang, dan lebih berani. Selain itu, faktor lingkungan dan pengawasan dari orangtua atau orang dewasa juga sangat mempengaruhi terjadinya cedera pada anak. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam cara untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya cedera. WHO (2008) mengatakan bahwa ada 6 prinsip dasar dalam mencegah terjadinya cedera di seluruh dunia diantaranya: peraturan perundang-undangan; modifikasi produk; modifikasi lingkungan; mendukung kunjungan rumah (*home visits*); mempromosikan alat-

alat keamanan; dan edukasi. Pihak sekolah, orangtua, dan guru juga berperan sangat penting dalam mencegah terjadinya cedera pada anak usia sekolah. Pihak sekolah dan guru berperan dalam membuat kebijakan tentang pencegahan cedera di sekolah. Barrios, Jones, dan Gallagher (2007) mengatakan dalam penelitiannya tentang konsekuensi cedera di sekolah bahwa sekolah perlu melakukan beberapa tugas spesial dalam hal pencegahan cedera pada anak selama di sekolah. Seperti sekolah harus memberikan pengawasan cukup selama anak berada di sekolah terutama ketika anak sedang bermain atau berolahraga. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan transportasi dan lingkungan yang aman (Barrios, Jones, & Gallagher, 2007). Sedangkan orangtua berperan dalam hal mengawasi dan memberikan edukasi kepada anak dalam hal meningkatkan pengetahuan anak terkait cedera.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada guru dan orang tua murid meliputi pemberian informasi tumbuh kembang anak *Pre school*, mengenai cedera pada anak *Pre school* dan pencegahannya.

Upaya peningkatan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak *Pre school*, mengenai cedera pada anak *Pre school* dan pencegahannya. terlaksana TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang. Pembentukan Peer Group teman sebaya pada TK B di KB/PG 'Aisyiyah 18 dan TK Pembina Aisyiyah Bustanul Athfal 54 Semarang

Saran

Bagi orangtua dan guru diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada anak dan bagi anak agar dapat menghindari perilaku-perilaku yang berisiko menimbulkan cedera.

Bagi Sekolah diharapkan melakukan evaluasi resiko cedera pada anak pada semua aspek.

Daftar Pustaka

- Dewi, R. & Indarwati. (2011). Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Gaster*, 8 No. 2(2), 750–764. Retrieved from <http://jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/26/23>.
- Donna L. Wong. et all. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatik. Cetakan pertama. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A .2005 . Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Jakarta: Salemba raya,
- Hidayat, Aziz Alimul .2009 . Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : Salemba Medika
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., Nawi. 2007. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Mauliana, Uci. 2013. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Risiko Kecelakaan Balita dalam Rumah Tangga di Desa Pulo Kawa Kecamatan Tangse. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKes U“Budiyah.
- Potter PA & Perry AG. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.